

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pembahasan pada bab sebelumnya yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa menurut bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering dilakukan di SMK Darul Ulum 1 Jombang termasuk pada jenis golongan kenakalan ringan dan kenakalan berat. Akan tetapi kenakalan yang dilakukan bukanlah kenakalan yang melanggar hukum negara. Adapun bentuk-bentuk jenis kenakalan siswa adalah sebagai berikut: tidur didalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak mentaati peraturan sekolah, membolos, sering terlambat sekolah, berpakaian tidak rapi, atribut tidak lengkap, bergurau ketika guru menjelaskan, mencontek, merokok dan perkelahian
2. Yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Darul Ulum 1 Jombang adalah faktor lingkungan. Dimana ada dua macam siswa dalam satu sekolah, ada siswa kampung dan ada siswa asrama. siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang berdomisili di rumah, kemudian karena teman bermain yang salah dan kurangnya pendidikan agama, biasanya ini siswa yang berdomisili di rumah. Adapun faktor lain yaitu Sumber Daya Manusia dan kebanyakan dari game online, karna ketika anak-anak bermain game kebanyakan dari mereka lupa akan waktu, bahkan ketika sedang

bermain game online dengan temannya sering sekali anak-anak mengatakan kata-kata yang kurang baik.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi problematika kenakalan remaja adalah dengan cara preventif dan kuratif.

a. Cara preventif adalah dengan memberikan pengarahan yang positif, membiasakan siswa dengan membaca surat-surat khusus, tahlil dan istighosah sebelum memulai pembelajaran, Menanamkan dan menumbuhkan Pendidikan akhlak kepada siswa siswi, mengadakan ujian pondok dengan penilaian hafalan-hafalan surat-surat khusus, tahlil, istighosah, hadis-hadis dan praktek ibadah dengan baik. Serta mengajarkan siswa siswi membaca al-qur'an dengan makhorijul huruf yang baik dan benar.

b. Cara kuratif adalah untuk guru Pendidikan agama islam dengan cara menghukumnya berdiri dengan membaca surat-surat khusus, ataupun menulis kalimat-kalimat yang diulang berkali-kali dengan tujuan agar siswa yang telah melanggar peraturan itu jera dan tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Untuk guru pelajaran yang lain terkadang memberikan hukuman dengan cara siswa laki-laki yang melanggar peraturan akan di hukum berdiri dan dimasukkan kedalam kelas perempuan, atau menghukum sit up, push up dan merangkum pembelajaran yang telah disampaikan.

Guru BK memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan dengan cara memberikan poin-poin yang telah

ditentukan oleh sekolah sesuai dengan kesalahan yang telah diperbuat. Poin-poin tersebut di kumpulkan sampai dengan yang telah ditentukan, ketika siswa telah mencapai poin yang telah ditentukan maka Langkah terakhir adalah pemanggilan orang tua dari siswa tersebut dan akan di Kembalikan.

B. Saran

Demi keberhasilan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika kenakalan remaja, maka penulis menyarankan beberapa hal yang bersifat kondusif yakni :

- a. Sebaiknya guru Pendidikan agama Islam bekerja sama dengan sesama guru maupun pihak-pihak terkait dalam mengelola Pendidikan
- b. Seharusnya guru Pendidikan agama islam mengetahui bahwa sebagai guru agama tidak hanya mengajarkan siswa tentang pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam beribadah, akan tetapi guru Pendidikan agama islam juga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak yang berakhlak mulia.
- c. Membuat rancangan pertemuan antara guru dan wali murid, untuk membicarakan masalah anak dan kepribadian anak. Dan agar guru Pendidikan agama islam dapat melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan wali murid siswa.